



## Ciptakan Lingkungan Sehat, Bagi Peningkatan Kualitas Hidup Anak

**Diare merupakan penyebab pertama kematian bayi dan balita.**

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 mengungkapkan bahwa diare merupakan penyebab kematian terbanyak di kalangan bayi (31,4%) maupun balita (25,2%) di Indonesia.

Masyarakat pedesaan, masyarakat berlatarbelakang pendidikan rendah dan tingkat pengeluaran per kapita rendah, merupakan kelompok paling rentan terhadap penyakit ini.

World Health Organization menyatakan penyebab diare adalah berbagai bakteri, virus atau organisme parasit. Infeksi ini menyebar akibat terkontaminasinya makanan atau air minum, atau dari orang ke orang lain sebagai akibat dari kualitas sanitasi yang tidak memadai. Air yang terkontaminasi oleh tinja manusia ataupun hewan menjadi penyebab penyebaran diare. Diare jarang terjadi pada masyarakat yang mempunyai sarana sanitasi yang baik, mendapat air yang cukup dan mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat.

**Hanya 23,2% penduduk Indonesia berumur 10 tahun ke atas yang mencuci tangan dengan benar.**

Pada hal, penelitian yang dilakukan Fewtrell (2005) membuktikan bahwa cuci tangan memakai sabun merupakan cara paling efektif (44%) dalam mengurangi kematian akibat diare. Disusul sistem pengolahan air (39%), sanitasi (32%), pendidikan hidup bersih (28%), penyediaan air (25%), dan pengolahan sumber air (11%).

Perilaku mencuci tangan dikatakan benar bila mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan, setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, atau setelah memegang unggas/binatang.

Riskesdas 2007, menyatakan 71,1% penduduk Indonesia (usia 10 tahun ke atas) berperilaku benar ketika buang air besar (BAB). Perilaku BAB dianggap benar bila penduduk melakukannya di jamban.

Aktivitas sanitasi dan kebersihan sangat membutuhkan air bersih. Air bersih menunjang aktivitas sanitasi terutama aktivitas pembersihan setelah buang air besar, dan kebersihan terutama dalam kegiatan cuci tangan.

Dilihat dari ketersediaan air bersih dalam satu tahun, secara nasional baru 72,8% rumah tangga yang air bersihnya tersedia sepanjang waktu.

Bahkan akses ke sumber air bersih dengan jarak tempuh lebih dari 30 menit masih dialami oleh 3,1% rumah tangga di Indonesia.

Akses air bersih memang masih menjadi masalah dan akar permasalahannya berbeda antara di daerah pedesaan dengan perkotaan.

### Fakta

Persentase Nasional berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2007 (Departemen Kesehatan)

Rumah tangga yang pemakaian air bersihnya masih kurang	16,2%
Rumah tangga dengan jarak tempuh ke sumber airnya lebih dari 1 km	5,5%
Rumah tangga yang menggunakan jamban sendiri	60,0%
Rumah tangga yang tidak mempunyai Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)	24,9%
Rumah tangga yang tidak ada penampungan sampah dalam rumah	72,9%
Rumah tangga dengan tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki/SPAL (saniter)	46,3%
Rumah tangga dengan akses baik terhadap sanitasi	43,0%

Di pedesaan, masalahnya lebih kepada sistem pemeliharaan, sedangkan di perkotaan, infrastruktur yang tidak memadai dan keharusan untuk membeli menjadi pokok permasalahan. Jadi, di perkotaan penduduk miskinlah yang terkena imbas paling besar karena mereka tidak mampu untuk membayar pemasangan jaringan air pipa.

Menurut Laporan Tujuan Pembangunan Milenium 2007/2008, penduduk yang memiliki akses terhadap air bersih hanya 52,1%.

Sanitasi masih menjadi masalah bagi Indonesia, terutama dalam rangka memutus rangkaian jalan masuk kontaminasi dari tinja ke tubuh manusia.

Hal ini sangat berhubungan dengan jarak aman antara sumber air dan tempat pembuangan tinja. Riskesdas 2007 menyatakan sebanyak 34,99% rumah tangga di daerah perkotaan dan 20,70% di daerah pedesaan, jarak sumber air minumannya dari tempat penampungan kotoran kurang dari 10 meter.

Kesadaran masyarakat terhadap sanitasi yang baik masih rendah karena terdapat 53,7% rumah tangga yang menggunakan sungai/laut, lubang tanah, kolam/sawah, dan pantai/tanah sebagai tempat pembuangan akhir tinja.

Promosi perilaku bersih perlu ditingkatkan demi peningkatan status kesehatan masyarakat, terutama anak.



Air yang sehat dan aman sangat dibutuhkan bagi peningkatan hidup bersih dan sehat, terutama bagi anak. Melalui program air bersih dan kebersihan di Dusun Lowouran, masyarakat Kecamatan Ilebura, Kabupaten Flores Timur, NTT, dapat mengakses air dengan lebih mudah. Anak-anak pun tidak perlu lagi berjalan jauh untuk mandi atau mengambil air untuk minum.

## Rencana Strategi dan Intervensi 2008-2011

**Sasaran:**

Meningkatkan akses masyarakat kepada air bersih dan sanitasi yang layak, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Peran serta masyarakat amat diutamakan untuk mencapai sasaran tersebut. Setiap program yang direncanakan berdasarkan kepada kebutuhan dan usulan masyarakat. Peran serta tersebut terasa nyata mulai dari penyusunan program, perencanaan, pelaksanaan fisik, pengawasan sampai dengan pemeliharaan. Pada akhirnya, masyarakat dapat mengidentifikasi potensi di dalam diri mereka dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat lainnya.

Hal tersebut direalisasikan dengan:

**1. Berkontribusi untuk meningkatkan akses keluarga terhadap air bersih, fasilitasi sanitasi yang baik serta promosi perilaku hidup bersih dan sehat yang berfokus pada kesejahteraan anak.** Air bersih merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan masyarakat, terutama anak. Dengan tersedianya air bersih, masyarakat akan terhindar dari penyakit seperti diare, demam berdarah, penyakit kulit, penyakit cacangan, muntaber, disentri, tipus, kolera dan lain sebagainya. Akses terhadap air bersih saja tidak cukup, tetapi juga perlu ditunjang oleh akses kepada fasilitasi sanitasi yang baik. Tingkat kesehatan masyarakat juga didukung oleh perilaku masyarakat yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Dalam rangka mencapai hal tersebut, World Vision Indonesia melaksanakan beberapa program, yaitu:

- Memasang jaringan perpipaan untuk mendekatkan sumber air;

- Membangun dan merehabilitasi WC terutama WC sekolah;
- Melakukan penyuluhan hidup bersih dan sehat kepada anak dan ibu melalui Posyandu dan kegiatan di sekolah, antara lain dengan mengajarkan cara mencuci tangan yang benar kepada anak usia dini.

**2. Berkontribusi dalam membangun kapasitas masyarakat dalam mengelola fasilitas air dan sanitasi.**

Keterlibatan masyarakat dalam setiap program dilakukan dengan melihat aspek kesiapan masyarakat. Kapasitas mereka dikembangkan dan dikuatkan sehingga ketika World Vision mengakhiri pendampingannya, masyarakat secara mandiri dapat meneruskan apa yang sudah dimulai. Cara yang diambil adalah dengan:

- Memfasilitasi pembentukan Panitia Kelompok Pengguna Air;
- Memberikan pelatihan pengelolaan fasilitas air bersih dan sanitasi untuk Kelompok Pemakai Air;
- Mendorong masyarakat untuk membantu masyarakat lain dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

**3. Menjalin kemitraan dalam rangka peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya air bersih, sanitasi dan hidup bersih dan sehat demi kesejahteraan anak.**

Kemitraan dijalin dalam rangka meningkatkan usaha dalam mengupayakan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya air bersih, sanitasi serta hidup bersih dan sehat. World Vision Indonesia bersama instansi pemerintah terkait dan lembaga lain yang bergerak di bidang air minum dan sanitasi berusaha mewujudkan koordinasi yang efektif. Pada akhirnya, implementasi program yang lebih efisien dapat dicapai.



Partisipasi masyarakat dalam rangka pengupayaan akses air bersih sangat diperlukan. Seperti masyarakat di kecamatan Ilebura, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur yang bekerja sama dalam memasang pipa agar masyarakat setempat dapat menikmati air bersih. Masyarakat terlibat sejak perencanaan program hingga pelaksanaan program. Bahkan ketika program sudah berjalan, masyarakat memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan setiap program termasuk dalam hal pemeliharaan bangunan fisik yang dihasilkan.

AIR SANITASI  
DAN  
KEBERSIHAN

"Visi kami untuk setiap anak, hidup utuh sepenuhnya;

Doa kami untuk setiap hati, tekad untuk mewujudkannya."

Untuk keterangan lebih lanjut, silakan menghubungi  
World Vision International Indonesia  
Gedung 33, Jl. Wahid Hasyim No. 33, Jakarta 10340  
Tel.: 62-21 31927467 Fax: 62-21 3107846  
[www.worldvision.or.id](http://www.worldvision.or.id)